



Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, NTB, Indonesia

AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya

p-ISSN: 2580-3484, e-ISSN: 2655-3325 // Vol. 6 No. 1 Maret 2022, pp. 97-108



<https://doi.org/>



<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah>



jurnalalafidah@gmail.com

HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU BAHASA ARAB DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 04 KOTA BIMA

^{a1}Putri Rahayu, ^{b1}Uswatun Hasanah

^arahayuputri@gmail.com, ^bhasanahh88@gmail.com

¹Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima, Indonesia

المخلص

تعد كفاءة المعلم أحد العوامل الرئيسية في نجاح تعلم اللغة العربية. يهدف هذا البحث (هو، ١) العلاقة بين احتراف معلمي اللغة العربية على نتيجة تعلم التلاميذ في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ٠٤. بيما، ٢) ما مدى العلاقة بين احتراف معلمي اللغة العربية على ونتيجة تعلم التلاميذ. يستخدم هذا البحث هو البحث الكمي الترابطي، مجموع البحث هي تلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية ٠٤. بيما، وعينته تلاميذ X-اللغة بالمدرسة الثانوية الحكومية ٠٤. بيما، وعددهم ٢٦. أداة جمع البيانات هي الملاحظة والإختبارات، والتوثيق، استخدام تحليل بيانات البحث التي تم جمعها باستخدام برنامج SPSS لاختبار فرضية البحث. وأما نتائج البحث أن هناك علاقة إيجابية بين احتراف معلمي اللغة العربية على نتيجة تعلم التلاميذ بنتيجة "تاء الحساب" > "تاء الجدول" في دلالة إحصائية ٠٠٠٠٥. هي ٠٠٤١٣ > ٠٠٣٨٨. تم إثبات ذلك بعد المقارنة بين قيم "تاء الحساب" > "تاء الجدول". أن فروض البحث (Ha) مقبولا. وأن فروض البحث (H0) مردودا. وهذا دل على وجود فرق ذو دلالة إحصائية بين احتراف معلمي اللغة العربية على نتيجة تعلم التلاميذ في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية ٠٤. بيما بنتيجة "تاء الحساب" هي ٢٠٢٢١ > "تاء الجدول" هي ٢٠٠٦٣. هذه النتيجة دلت على أن هناك علاقة احتراف معلمي اللغة العربية على نتيجة تعلم التلاميذ بدلالة و مصنفة في فئة كافية بقيمة معامل ١٧، ٥%.

علاقة، كفاءة المعلم، اللغة العربية، نتيجة المتعلم

الكلمات المفتاحية

Abstrak

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor utama dalam kesuksesan pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah: 1) hubungan antara profesionalitas guru dengan hasil belajar siswa kelas X-bahasa SMA Negeri 04 Kota Bima, 2) seberapa besar hubungan antara profesionalitas guru dengan hasil belajar siswa kelas X – bahasa SMA Negeri 04 Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional, populasi penelitian siswa SMA Negeri 04 Kota Bima dengan sampel siswa kelas X-Bahasa sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara profesionalitas guru Bahasa Arab dengan hasil belajar siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 04 Kota Bima. dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,413 > 0,388$. Hal ini dibuktikan setelah dibandingkan antara nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Besarnya tingkat signifikansi antara profesionalitas guru Bahasa Arab dengan hasil belajar siswa kelas X-bahasa SMA Negeri 04 Kota Bima diperoleh dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,221 > 2,063$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara profesionalitas guru Bahasa Arab dengan hasil belajar siswa kelas X-bahasa SMA Negeri 04 Kota Bima adalah signifikan dan tergolong dalam kategori yang cukup dengan nilai koefisien sebesar 17,05%.

Kata kunci

Hubungan, Profesionalitas Guru, Bahasa Arab, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan hakikatnya merupakan hak seluruh manusia dalam mempersiapkan dirinya guna menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan pasal 31 UUD RI 1945. Sehingga pendidikan merupakan syarat mutlak dalam menghadapi globalisasi yang dampaknya makin terasa dimasyarakat luas, baik di lingkungan bawah, menengah maupun atas. Hal tersebut bisa tercapai apabila pelajar dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mampu mengimbangi perkembangan IPTEK.¹

¹Adibah, "Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandar Kedungmuljo Jombang", *Sumbula*, No. 2, Volume II (Desember 2017), 671.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (2003) disebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.²

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa³.

Salah satu masalah terbesar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan oleh para pakar pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil serta prestasi belajar peserta didik. Rendahnya hasil maupun prestasi peserta didik salah satunya diakibatkan oleh rendahnya kompetensi guru. Ada banyak peserta didik yang memiliki bakat luar biasa, tetapi karena tidak didukung oleh kompetensi guru yang maksimal menyebabkan bakat menjadi lambat berkembang. Namun sebaliknya ada banyak peserta didik yang memiliki bakat terbatas, tetapi memiliki keterampilan dan prestasi disebabkan karena kompetensi guru. Artinya dalam proses pembelajaran, kompetensi guru dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Karena hanya guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar dapat lebih optimal.

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus ditiru, dalam arti orang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

²Tasrif, *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional)*, (Sleman: Kurniakalam Semesta, 2010), 38.

³ Munawwarah, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang”, (“Tesis”, UIN Alaudin Makassar, 2012), 3.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”.⁴

Guru Bahasa Arab yang teruji kompetensinya akan mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didiknya secara optimal. Dengan demikian, uji kompetensi guru merupakan sesuatu yang penting dilakukan untuk setiap guru, dan calon guru.⁵

Dari observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di SMA Negeri 04 Kota Bima. Yakni sebagian besar siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru sehingga siswa merasa tertekan dan bosan saat berlangsungnya pembelajaran. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Masalah lain yakni ialah selain siswa kurang memahami mata pelajaran Bahasa Arab, juga minimnya guru khusus Bahasa Arab di SMA Negeri 04 Kota Bima. Peneliti melihat hanya satu orang guru khusus mata pelajaran bahasa Arab di SMA Negeri 04 kota Bima. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Ketidakmampuan siswa menyerap materi pembelajaran ditambah keterbatasan guru membuat siswa merasa tidak puas dengan hasil belajar yang didapatnya.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalitas guru dapat behubungan satu sama lain dengan hasil belajar siswa. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan

⁴ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Komunikatif)*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015), 48.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung), 188.

Profesionalitas Guru Bahasa Arab dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 04 Kota Bima”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Profesionalitas Guru Bahasa Arab

Profesi berasal dari bahasa latin yakni *proffesio*, yang mempunyai dua pengertian, yaitu janji / ikrar dan pekerjaan.⁶ Sedangkan profesi dalam bahasa Arab yaitu مهنة/ عمَل، yang berarti pekerjaan. Dalam pengertian secara sempit, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu sekaligus menuntut pelaksanaan norma- norma sosial dengan baik. Sedangkan pengertian profesi secara luas, profesi mencakup kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan keahlian tertentu. Profesi merupakan suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi, serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli.

Profesional ialah orang yang menyandang jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Profesional berasal dari istilah bahasa Inggris, yakni *profession* yang artinya pekerjaan atau karier. Dalam RUU guru pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa “profesional adalah kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak lain”.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profesionalisme yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme yaitu komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus- menerus mengembangkan strategi- strategi yang digunakannya untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁸ strategi- strategi yang digunakannya untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru dalam bidang studi Bahasa Arab, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus

⁶ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Komunikatif)*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015), 19.

⁷ *Ibid*, 19.

⁸ Tasrif, *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional)*, (Sleman: Kurniakalam Semesta, 2010), 60.

⁹ Tasrif, *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional)*, (Sleman: Kurniakalam Semesta, 2010), 60.

dalam bidang studi Bahasa Arab serta telah berpengalaman dalam mengajar Bahasa Arab sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru Bahasa Arab dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Hakikat Profesionalitas Guru Bahasa Arab

Orstein dan Levine menegaskan bahwa pada dasarnya pekerjaan mengajar dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu mengajar merupakan *semi professional*, *emerging profession* dan *full profession*. Pertama, mengajar dikatakan *semi professional*, ketika mengajar hanya dapat dilakukan melalui pelatihan dalam jangka pendek, bahkan mengajar dapat terjadi oleh siapa saja yang mengaku pernah diajar.¹⁰

Kedua, mengajar dikatakan *emerging profession* ketika mengajar pada satu sisi dikatakan sebagai profesi, pada sisi lain dikatakan bukan suatu profesi, bahkan bisa masuk kategori ambivalen. Di samping itu, perlu diperjelas bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang menuntut penyesuaian yang terus- menerus, seiring dengan perubahan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, sehingga seorang guru harus terus-menerus melakukan updating ilmu dan materi, bahkan metodenya, sehingga kegiatan pembelajarannya benar- benar kontekstual.¹¹

Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.¹²

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Pindo Hutauruk, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada perubahan taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan Bloom, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan- keterampilan.¹³ Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus

¹⁰ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan.....*, 110.

¹¹ *Ibid*, 110.

¹² *Ibid*, 49.

¹³ Pindo Hutauruk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba", *School Education Jurnal*, No. 2, Volume VIII, (Juni, 2018), 123.

harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran.¹⁴

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹⁵ Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompentensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk menguasai keempat kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru profesional.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi- fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar.

Faktor- faktor tersebut diantaranya:

- a) Adanya keinginan untuk tahu;
- b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.;
- c) Untuk memperbaiki kegagalan.;

¹⁴ *Ibid*, 123.

¹⁵ *Ibid*, 123.

¹⁶ *Ibid*, 124.

d) Untuk mendapatkan rasa aman.;¹⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya. Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe- tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan- kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan

¹⁷ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Studia Didaktika*, No. 1, Volume XI, (Serang, 2017), 9.

kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.¹⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, dengan populasi serta sampel sebanyak 26 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan Tehnik Analisis yang digunakan dalam menganalisis adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL & DISKUSI

Kompetensi profesional guru bahasa Arab merupakan kompetensi berhubungan langsung dengan kinerja guru bahasa Arab yang ditampilkan. Di sisi lain, bahasa Arab mempunyai karakteristik yang *unik* dan *universal*. Di katakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Araba dengan bahasa lainnya.

Berdasarkan informasi atau data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan sesuai dengan rumusan masalah kemudian dianalisis, sebagai berikut:

Hubungan Profesionalitas Guru Bahasa Arab dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 04 Kota Bima

Menurut Risnandar beliau mengatakan “bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mereka guru bahasa Arab maupun yang lain, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan profesionalisasi guru bahasa Arab”¹⁹.

Selain itu, diadakan juga pengawasan madrasah untuk melakukan pembinaan 3 bulan sekali, mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan profesionalisasi

¹⁸ *Ibid*, 9.

¹⁹ Risnandar, Guru bahasa Arab SMA Negeri 04 Kota Bima Kelas X, Wawancara, Bima Kamis 20 April 2020

guru bahasa Arab serta melakukan evaluasi setiap semester. Bagi guru yang sebelumnya latar belakang bukan keguruan yakni guru bahasa Arab sedangkan mengajar bahasa Arab, maka diwajibkan untuk kuliah lagi sesuai prodi keguruan pendidikan bahasa Arab bertujuan untuk penyesuaian kejuruan.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional memiliki hubungan yang erat dengan hasil dan prestasi belajar siswa. Ketika guru mampu menguasai kompetensi-kompetensi profesional yang ada seperti mampu mengarahkan perhatian siswa pada mata pelajaran khususnya Bahasa Arab dan dapat membuat siswa merasa puas setelah menyelesaikan proses pembelajaran, serta melatih siswa menggunakan emosi selama belajar. Maka siswa pun kedepannya menghasilkan prestasi dan hasil belajar yang baik.

Senada dengan yang dikemukakan diatas, hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahid Haeri “Bahwa dengan mengikuti pelatihan – pelatihan yang ada kaitannya dengan profesionalisasi guru itu dapat membantu menunjang hasil belajar siswa karena langsung di realisasikan dalam kelas”.²⁰

Hal ini membuktikan bahwa kompetensi seorang guru sangat berpengaruh dan berhubungan dengan hasil belajar siswa. Persiapan seorang guru sebelum mengajar dan bagaimana seorang guru menguasai kelas dapat menunjang semangat belajar siswa, sehingga siswa menjadi tekun dalam belajar dan rajin mengikuti mata pelajaran khususnya Bahasa Arab. Serta prestasi yang baik dari para siswa tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan, dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan serta tantangan yang harus dihadapi. Sehingga dengan bekerja keras dan optimis diri lah yang dapat membantu tercapainya prestasi yang baik. Kompetensi profesional guru juga merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru sehubungan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

KESIMPULAN

²⁰ Ahid Haeri , Guru bahasa Arab SMA Negeri 04 Kota Bima Kelas X, Wawancara, Bima Kamis 20 April 2020

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru profesional tercermin dalam penampilan pelaksana pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Guru yang profesional setidaknya harus bisa menguasai dua karakteristik utama dalam mengajar, yaitu bahan ajar dan peserta didik. Penguasaan elemen ini sangat dibutuhkan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran. Guru juga harus bisa menyadari bahwa peserta didik secara tidak langsung juga belajar akhlak mulai dari proses mengamati perilaku guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid Haeri , Guru bahasa Arab SMA Negeri 04 Kota Bima Kelas X, Wawancara, Bima kamis 20 April 2020
- Adibah, “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang”, *Sumbula*, No. 2, Volume II (Desember 2017)
- Ahmad Falah, “Peningkatan Profesionalitas dan Etos Kerja Guru Bahasa Arab pada Tingkat Madrasah”, *Arabia*, No. 2 Volume VI (Desember, 2014)
- Desilawati, Amrizal, “Guru Profesional di Era Global”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 77, Volume XX (September, 2014)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung)
- Munawwarah, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang”, (“Tesis”, UIN Alaudin Makassar, 2012)
- Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Studia Didaktika*, No. 1, Volume XI, (Serang, 2017)
- Miswari, “Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab”, *Ta'dib*, No. 2, Volume XV (Nopember, 2010)

Putri Rahayu, Uswatun Hasanah, Hubungan Profesionalitas Guru Bahasa Arab.....

Pindo Hutauruk, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba”, *School Education Jurnal*, No. 2, Volume VIII, (Juni, 2018)

Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Komunikatif)*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015)

Risnandar, Guru bahasa Arab SMA Negeri 04 Kota Bima Kelas X, Wawancara, Bima kamis 20 April 2020

Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Komunikatif)*, (Bandung: Cv Pustaka Setia 2015)

Syamsul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

Tasrif, *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional)*, (Sleman: Kurniakalam Semesta, 2010)

Tasrif, *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional)*, (Sleman: Kurniakalam Semesta, 2010)